

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah Tindakan yang dilakukan secara teratur bertujuan untuk meningkatkan kemampuan serta mengembangkan potensi diri. Perubahan perilaku yang relatif tetap dapat terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan, yang melibatkan aktivitas mental dan fungsi kognitif.¹ Proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas memegang peranan penting dalam meningkatkan efektivitas penyampaian materi, sehingga siswa dapat menerima dan memahami informasi dengan optimal. Pemahaman terhadap materi baru akan lebih mudah dicapai apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Namun demikian, rendahnya motivasi belajar sering menjadi hambatan dalam kegiatan pembelajaran, yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan siswa dalam memahami materi secara menyeluruh.

Motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam diri (internal) maupun dari luar (eksternal) yang memicu keinginan, perhatian, kemauan, dan semangat untuk mencapai tujuan tertentu.² Motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendukung. Faktor internal, atau dari

¹Biasri Suarim and Neviyarni, "Hakikat Belajar Konsep Pada Peserta Didik," *Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2021), 77.

²Yosefo Gule, *Motivasi Belajar Siswa* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020), 3.

dalam diri, termasuk keinginan untuk sukses, semangat untuk belajar, dan keinginan untuk mencapai cita-cita. Faktor eksternal, atau dari luar, termasuk memberikan penghargaan, lingkungan belajar yang baik, dan kegiatan pembelajaran yang menarik³ Dengan demikian, kedua faktor tersebut berperan penting dalam mendorong semangat belajar siswa, yang pada akhirnya dapat memperkuat motivasi mereka untuk meraih target akademik yang telah ditentukan.

Motivasi belajar memainkan peran krusial dalam setiap tahapan proses pembelajaran karena berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar siswa. Siswa dengan tingkat motivasi yang tinggi umumnya lebih mudah memahami, menguasai, dan mengingat materi pelajaran, serta menunjukkan apresiasi yang lebih besar terhadap pengetahuan yang mereka peroleh. Dengan demikian, peserta didik yang memiliki dorongan belajar yang tinggi umumnya menunjukkan pencapaian akademik yang lebih baik, karena semakin besar motivasi yang dimiliki, semakin besar pula usaha yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Kondisi ini memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar yang optimal. Meskipun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam mempertahankan motivasi belajarnya. Seperti

³Hamzah, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 18–19.

yang terlihat di UPT SMP Kristen Makale, masih ditemukan siswa yang kurang memiliki motivasi dalam mengikuti kegiatan belajar.

Motivasi belajar yang rendah jika diabaikan dapat berdampak negatif terhadap nilai belajar siswa, karena dapat mengurangi keterlibatan mereka dalam pembelajaran, menghambat pemahaman materi, serta meningkatkan kecenderungan untuk menunda-nunda tugas dan mengabaikan pelajaran. Oleh karena itu, masalah kurangnya motivasi belajar yang dihadapi siswa sangat memerlukan layanan bimbingan yang dapat membantu mengatasi masalah tersebut. Salah satu layanan yang dapat diberikan adalah layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok adalah salah satu bentuk layanan yang diberikan kepada siswa untuk membahas berbagai permasalahan melalui interaksi antaranggota dalam suatu kelompok. Tujuan dari layanan ini adalah untuk mencegah timbulnya berbagai masalah, salah satunya dengan mendorong peningkatan semangat serta motivasi belajar siswa.⁴ Peran dinamika kelompok sangat penting karena dapat menciptakan suasana kerja sama yang efektif, memfasilitasi pertukaran informasi yang akurat, serta memungkinkan berbagi pengetahuan dan pengalaman untuk mencapai tujuan bersama. Melalui layanan ini, diharapkan permasalahan yang

⁴Agustan Arifin, *Bimbingan Kelompok* (Maros: Cendekia Publisher, 2024), 24.

dihadapi siswa dapat diselesaikan dengan memanfaatkan peran dinamika kelompok.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di UPT SMP Kristen Makale, khususnya pada siswa kelas VIII D, ditemukan bahwa masih terdapat 10 siswa yang menunjukkan perilaku kurangnya motivasi belajar. Ciri-ciri perilaku yang ditunjukkan seperti sering mengganggu teman saat belajar, tidak fokus saat pembelajaran, keluar masuk kelas, malas menulis, tidak mencatat materi, sering melamun saat pembelajaran berlangsung, tidak mendengarkan penjelasan guru, malas menulis, sering mengeluh.

Hasil wawancara awal bersama guru bimbingan dan konseling di UPT SMP Kristen Makale, diperoleh informasi bahwa masih terdapat siswa yang menunjukkan tingkat motivasi belajar yang kurang. Hal ini terlihat dari perilaku seperti kurangnya perhatian saat guru menjelaskan, sering datang terlambat ke kelas, mengerjakan tugas asal-asalan, tidak menyukai pelajaran yang baru, menyontek, mudah terpengaruh oleh hal-hal kecil, membuat keributan selama proses pembelajaran dan tidak peduli terhadap nilai atau masa depan. Kurangnya motivasi belajar pada siswa tersebut karena dipengaruhi oleh berbagai faktor.⁵

Teknik *modeling symbolic* adalah salah satu metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok sebagai upaya untuk

⁵Olivia, *Wawancara Oleh Penulis* (Tana Toraja: Indonesia, n.d.), 6 Februari 2025.

meningkatkan motivasi belajar siswa. Teknik *modeling symbolic* adalah metode pembelajaran melalui observasi perilaku baru dengan mengamati model yang ditampilkan melalui media visual atau audiovisual, seperti gambar, video, rekaman audio, atau film, yang bertujuan membentuk perilaku baru pada konseli dengan mendorong mereka untuk meniru tingkah laku model yang ditampilkan.⁶ Melalui observasi langsung terhadap contoh perilaku, konseli dapat lebih mudah menginternalisasi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Teknik *modeling symbolic* dilakukan dengan menampilkan perilaku yang diinginkan melalui media, sehingga siswa dapat meniru perilaku positif yang ditampilkan dalam media tersebut. Oleh sebab itu, bimbingan kelompok dengan penerapan teknik *modeling symbolic* diharapkan mampu menjadi pendekatan yang efektif dalam mendukung siswa meningkatkan motivasi dalam belajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agus Nurohman dan rekan-rekannya, berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Modeling Symbolic* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 SINE Tahun Ajaran 2021/2022”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling symbolic* mampu meningkatkan motivasi belajar secara signifikan. Hal ini dapat dilihat

⁶Andrika, “Efektivitas Teknik Modelling Symbolic Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTSN 2 Aceh Besar,” *Kementerian Agama Republik Indonesia Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam–Banda Aceh* (2023): 12.

berdasarkan hasil pretest sebesar 85,67 yang meningkat menjadi 109,01 pada posttest. Uji statistik menghasilkan nilai t_{hitung} yaitu 12,219 yang $> t_{tabel}$ 2,200, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.⁷ Sehingga, disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok melalui teknik *modeling symbolic* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prapti Madyo Ratri dan Wiwien Dinar Pratisti dalam karya ilmiah berjudul "*Teknik Modeling dan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa SMP X Surakarta*". Penelitian tersebut menunjukkan bahwa layanan ini terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar siswa, yang dibuktikan dari analisis data yang menghasilkan nilai koefisien -2,366 serta tingkat sig. 0,018 ($p < 0,05$), menunjukkan hasil posttest lebih tinggi dibanding pretest secara signifikan.⁸ Dengan demikian, penerapakan layanan ini membuktikan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian-penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling symbolic*, namun pelaksanaannya dilakukan pada jenjang pendidikan dan lingkungan sekolah yang berbeda. Temuan ini menjadi relevan serta perlu

⁷Agus Nurohman and Dkk, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Simbolik Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas 11 IPA SMA Negeri 1 SINE Tahun Ajaran 2021/2022," *Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tunas Pembangunan Surakarta* (2022).

⁸Prapti Madyo Ratri and Wiwien Dinar Pratisti, "Teknik *Modeling* Dan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa SMP X Surakarta," *Ilmiah Psikologi* 4, no. 2 (2019).

dilakukan karena adanya permasalahan nyata di lapangan, khususnya pada siswa kelas VIII D yang menunjukkan kurangnya motivasi dalam belajar. Dengan memahami efektivitas teknik *modeling simbolik* dalam konteks tersebut, diharapkan layanan bimbingan kelompok dapat digunakan sebagai upaya yang relevan dalam mendorong semangat belajar sekaligus membantu membentuk karakter siswa yang lebih konstruktif dan positif.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Modeling Symbolic* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII D di UPT SMP Kristen Makale”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah layanan bimbingan kelompok teknik *modeling symbolic* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII D di UPT SMP Kristen Makale?

C. Tujuan Masalah

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *modeling symbolic* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII D di UPT SMP Kristen Makale.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. IAKN Toraja

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan dukungan bantuan bagi peningkatan wawasan dalam lingkup program studi bimbingan dan konseling Kristen, terutama dalam hal penerapan teknik *modeling symbolic* dalam layanan bimbingan kelompok.

b. Program Studi Bimbingan Konseling Kristen

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dukungan kontribusi bagi pengembangan wawasan dalam lingkup program studi bimbingan dan konseling kristen, terutama pada mata kuliah Praktikum Bimbingan Individual, Praktikum Bimbingan Kelompok, dan Praktikum Bimbingan Belajar dan Karir.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Diharapkan penelitian dapat memperluas wawasan dan memberikan pengalaman praktis bagi peneliti, khususnya dalam penerapan teknik *modeling symbolic* sebagai solusi mendorong motivasi belajar siswa.

b. Bagi Siswa kelas VIII D UPT SMP Kristen Makale

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bukti bahwa penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *modeling symbolic* memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan motivasi belajar, khususnya bagi siswa kelas VIII D.

c. Guru BK UPT SMP Kristen Makale

Guru BK diharapkan bisa menjadikan teknik *modeling symbolic* sebagai salah satu pendekatan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok guna mendukung peningkatan motivasi belajar siswa.

d. Sekolah UPT SMP Kristen Makale

Diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah untuk mengevaluasi serta merancang dan mengembangkan kebijakan-kebijakan yang lebih efektif untuk mendukung proses pembelajaran dan layanan bimbingan di masa mendatang.

E. Sistematika Penulisan

Bab I : Yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat yang ingin dicapai, dan sistematika penulisan.

Bab II : Yang mencakup berbagai teori yaitu, bimbingan kelompok, teknik *modeling symbolic*, motivasi belajar, serta menyajikan kerangka berpikir dan hipotesis.

Bab III : Yang menjelaskan metode yang diterapkan, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, variable yang dikaji, definisi operasional, jenis data yang digunakan, serta teknik atau cara yang dipakai untuk memperoleh data penelitian.

Bab IV : Menguraikan hasil penelitian dan pembahasannya.

Bab V : Penutup, yang mencakup kesimpulan saran berdasarkan hasil penelitian.